

Implementasi Program Pembiasaan Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Smp Al Falah Dago Bandung

Rika Nurfadilah, Eko Surbiantoro, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rikanurfadilah71@gmail.com.eko.surbiantoro@unisba.ac.id.khambali@unisba.ac.id

Abstract. This research examines the habituation program in fostering disciplinary character is to develop discipline and improve the personality of students in order to have moral values to become a generation of devoted Muslims and work to obey the rules and be responsible, besides this research examines the strategy, implementation, results, and supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that: (1) Disciplinary character building strategies are carried out in a sustainable manner by involving all school parties and parents, supported by the approach of supervision, exemplary, prohibition, and awareness. (2) The habituation program includes routine and programmed activities that are intensively fostered by teachers through guidance, supervision, and reward and punishment systems. (3) The results show an increase in learner discipline in worship, time management, and social responsibility, which is evaluated regularly. (4) This program is supported by the commitment of human resources, infrastructure, and the school environment, although it faces obstacles from external factors such as family and social media. Handling efforts are carried out through awareness, parental cooperation, and recording of violations.

Keywords: *Habituation Program, Coaching, Discipline Character*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji program pembiasaan dalam pembinaan karakter disiplin adalah untuk mengembangkan kedisiplinan dan memperbaiki kepribadian peserta didik agar memiliki nilai moral untuk menjadi generasi muslim yang bertaqwa dan berkarya patuh terhadap tata tertib dan bertanggung jawab, selain itu penelitian ini mengkaji strategi, pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembinaan karakter disiplin dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pihak sekolah dan orang tua, didukung pendekatan pengawasan, keteladanan, larangan, dan penyadaran. (2) Program pembiasaan mencakup kegiatan rutin dan terprogram yang dibina secara intensif oleh guru melalui bimbingan, pengawasan, serta sistem reward dan punishment. (3) Hasilnya menunjukkan peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam ibadah, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab sosial, yang dievaluasi secara rutin. (4) Program ini didukung oleh komitmen SDM, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah, meskipun menghadapi hambatan dari faktor eksternal seperti keluarga dan media sosial. Upaya penanganan dilakukan melalui penyadaran, kerja sama orang tua, dan pencatatan pelanggaran.

Kata Kunci: *Program Pembiasaan, Pembinaan, Karakter.*

A. Pendahuluan

Penting untuk ditegaskan bahwa karakter disiplin pada dasarnya penting karena sangat membantu keberhasilan pengembangan kualitas karakter penting lainnya. Pentingnya menanamkan disiplin, suatu sifat yang sangat penting, pada siswa dalam semua aspek kehidupan mereka. Melatih diri secara konsisten dalam jangka waktu yang cukup lama diperlukan untuk mengembangkan karakter disiplin. Disiplin bukanlah sesuatu yang terjadi dengan cepat; itu berkembang seiring waktu, dimulai dalam keluarga dan berlanjut melalui pendidikan formal. Tujuan utama disiplin adalah untuk menanamkan rasa akuntabilitas pada siswa (Supriadi, et. al. 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab II pasal 3. Peran pendidikan nasional adalah menumbuhkan keterampilan serta mewujudkan jati diri dan budaya bangsa yang bermartabat, dengan tujuan untuk memperkaya pemahaman dan kesadaran bangsa. Tujuan pendidikan adalah membina seluruh kemampuan peserta didik agar berkembang menjadi individu yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai moral yang tinggi, berpengetahuan luas, terampil, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Minuchin, 2003).

Disiplin, sebagaimana dijelaskan di sini, sangat penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Disiplin melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap pedoman yang ada. Jenis disiplin tertentu ditemukan dalam lingkungan pendidikan. Kepatuhan dan kesesuaian siswa terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah merupakan komponen utama kedisiplinan belajar. Diharapkan siswa akan bertindak sesuai dengan peraturan jika disiplin ditanamkan dalam diri mereka. Faktanya komitmen belajar siswa saat ini sedang menurun, sehingga diperlukan unsur penyemangat untuk membangun sifat kedisiplinan yang baik pada diri siswa (Ummah, 2019).

Smp al falah menanamkan pembiasaan seperti salat dhuha berjamaah, infak setiap hari, keputrian melakukan jumsih tadarus sebelum masuk kelas, hafalan muroja'ah, dan kegiatan mabit (acara semalaman yang didedikasikan untuk membina keimanan dan ketaqwaan). Oleh karena itu, tindakan ini sejalan dengan tujuannya untuk membina generasi Muslim taat yang menunjukkan etika yang kuat dan upaya produktif, dan untuk mendorong perilaku disiplin, sekolah menggunakan buku pegangan disiplin. Buku pegangan ini menguraikan pelanggaran kecil, sedang, dan besar. Oleh karena itu, penggunaan metode pembentukan kebiasaan sangat cocok untuk menumbuhkan karakter moral yang disiplin di kalangan siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengumpulkan informasi secara langsung di dunia nyata melalui komunikasi lisan dan tertulis. Metode penelitian naturalistik adalah cara umum untuk menggambarkan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif dilakukan dalam latar yang alami. (Sugiono, 2016). Sehingga dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, data-data atau fenomena yang diperoleh itu benar terjadi di lapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti.

Dalam Teknik pengumpulan data merupakan suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau bentuk informasi yang dibutuhkan, Adapun terdapat tiga jalan atau metode dalam pengumpulan data, antara lain: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti melalui penelusuran, dialog, dan pencatatan di SMP Al Falah Dago Bandung, pelaksanaan inisiatif pembiasaan dalam pembinaan karakter siswa meliputi: pembinaan karakter berprinsip, khususnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta peraturan sekolah yang menjadi acuan terwujudnya kurikulum pembiasaan disiplin, yang disosialisasikan kepada para orang tua. Dengan, pendekatan yang digunakan adalah metodologi pengawasan, ilustrasi, pembatasan, mindfulness, dan insentif dengan konsekuensi. Pemberlakuan modifikasi selanjutnya yang dipraktikkan adalah agenda sosialisasi adat yang meliputi amalan-amalan yang dilaksanakan sehari-hari di lembaga pendidikan, seperti Sholat dhuha, mengaji sebelum dimulainya pembelajaran, pembacaan asmaul husna, dilanjut dengan doa keputrian, dan sholat dzuhur pembiasaan rutin tersebut dilakukan setiap harinya secara serempak, serta agenda sosialisasi yang telah diatur sebelumnya, yang dilakukan setiap triwulan, khususnya MABIT (Malam Bina iman dan taqwa) penyerahan tahfizh Al-Qur'an (Tahfizh). Implementasi

pembiasaan akan dikaji, dengan fokus pada penilaian yang dilakukan oleh sekolah untuk mendorong perilaku disiplin, serta empat unsur pendukung dan penghambat yang terlibat dalam pelaksanaan inisiatif pembiasaan. SMP Alfalah Dago Bandung menggunakan strategi ini untuk menumbuhkan karakter disiplin siswa, selaras dengan pedoman dan tujuan sekolah. Hasil penelitian dan analisisnya akan dibahas secara menyeluruh di sini, menghubungkannya dengan teori-teori tentang bagaimana program pembiasaan berkontribusi terhadap pengembangan karakter disiplin pada siswa.

Strategi adalah Pembinaan dapat disebut juga dengan pelatihan. Karena pembinaan pada dasarnya berevolusi dari pendekatan pelatihan, maka pembinaan melibatkan seorang ahli yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan yang cukup. Oleh karena itu, berdasarkan interpretasi Foster & Seeker sebagaimana dikutip oleh Rahman, istilah "pembinaan" secara etimologis menandakan upaya penting yang bertujuan untuk memungkinkan para pendidik untuk mengoptimalkan kemampuan mereka dalam menumbuhkan karakter positif di antara para siswa (Rahman, 2019).

Ketika menjalankan program pembiasaan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa guru-guru di sekolah perlu dilibatkan agar mereka dapat berperan dan bertanggung jawab untuk memastikan program tersebut berhasil, yang pada akhirnya akan memberikan cara yang lebih terorganisir untuk mendapatkan hasil yang baik. Robert Gagne membagikan pemikiran ini dalam (Bahrudin A, 2024). Berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah, penciptaan karakter disiplin di SMP Alfalah Dago Bandung berasal dari pelibatan semua orang di sekolah secara bersama-sama, menggunakan seperangkat aturan untuk membangun tempat yang bermanfaat untuk belajar dan mengajarkan nilai-nilai penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran (Addawiyah & Kasriman, 2023).

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dikutip oleh (Fahmi, 2018), terdapat enam strategi utama yang dapat dilakukan guru untuk membina disiplin peserta didik, antara lain yaitu metode pengawasan, penyadaran, keteladanan, larangan dan sistem reward dan punishment.

Disiplin diterapkan secara metodis dan konsisten, di bawah pengawasan yang ketat untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan dan mendorong pemahaman akan peran pentingnya. Para pengajar bertindak sebagai figur teladan untuk diikuti oleh para siswa, dan penegakan larangan menyoroti batas-batas yang diperlukan untuk menumbuhkan disiplin yang kuat. Koordinator urusan kesiswaan di SMP Al-Falah juga menyebutkan bahwa arahan ini diberikan secara sistematis melalui buku saku yang menguraikan pedoman yang telah ditetapkan sekolah.

Pelaksanaan program (action plan) adalah tahap mulai menjalankan program- program yang telah dirancang selama proses perencanaan (Aziz et al., 2020). Pembentukan kebiasaan di SMP Alfalah Dago Bandung berasal dari tujuan utama sekolah untuk membina siswa yang taat beribadah, memiliki prinsip-prinsip moral yang kuat, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Inisiatif ini lebih dari sekadar praktik kebiasaan, tetapi juga berfungsi sebagai saluran untuk memasukkan disiplin, akuntabilitas, dan prinsip-prinsip Islam ke dalam pengalaman sehari-hari para siswa. Pelaksanaan yang bermanfaat dari inisiatif ini sangat bergantung pada organisasi yang efisien dan persiapan strategis, karena tidak adanya persiapan yang cermat menghalangi para administrator untuk memprediksi potensi komplikasi dan rintangan. Pada intinya, perencanaan merupakan metode yang logis dan terorganisir dengan baik untuk menentukan pilihan, perilaku, dan strategi yang tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan cara yang produktif dan ekonomis (Aliyah et al., 2019).

Pelaksanaan Program Pembiasaan di SMP Al-Falah Dago Bandung terbagi menjadi dua jenis, yaitu Program pembiasaan rutin dan Program pembiasaan terprogram. Program pembiasaan rutin merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan sepanjang semester ganjil dan genap. Sementara itu, Program Pembiasaan terprogram diselenggarakan secara berkala setiap pertengahan semester, baik pada semester ganjil maupun genap, atau setiap tiga bulan sekali. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter, sikap disiplin, dan tanggung jawab. Dalam konteks tersebut sudah di paparkan oleh kepala sekolah Smp al falah, melalui wawancara yang peneliti lakukan.

Menurut Dhiniaty et al., (2015), Proses identifikasi menunjukkan adanya dua metode yang berbeda untuk mengintegrasikan program pembiasaan ke dalam lingkungan pendidikan di sekolah, yang diuraikan di bawah ini: 1) Meliputi kegiatan-kegiatan yang unik di lingkungan sekolah, para pendidik mendedikasikan diri mereka untuk mengajar siswa dalam perilaku terpuji melalui inisiatif

yang terjadwal atau terprogram; tugas-tugas dasar dan rutin diperkenalkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik siswa, selaras dengan tahap perkembangan mereka; hal ini mencakup tindakan seperti menyapa siswa setiap pagi dan mendemonstrasikan tindakan positif agar siswa dapat mencontohnya, mendorong ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan (Wiyani, 2017). 2) Kegiatan sistematis yang dilakukan secara berurutan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya; kategori ini mencakup kegiatan terencana di sekolah yang menumbuhkan kedisiplinan siswa (Khusminatun, 2021).

Hasil dari program pembiasaan yang diterapkan atau perkembangan positif dalam praktik-praktik secara khusus dirancang untuk menyelaraskan dengan kebutuhan individu. Keberhasilan ini bergantung pada proses penilaian yang berfungsi sebagai pengawasan yang menggabungkan analisis menyeluruh terhadap lembaga pendidikan, yang juga dapat dipahami sebagai metode untuk mengonfirmasi dan mengesahkan kredensial sekolah (Suharsimi & Jabar, 2017: 21).

Evaluasi program pembiasaan di SMP Alfalah Dago Bandung Proses penilaian memainkan peran penting untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaannya dan membantu menentukan apa yang berjalan dengan baik dan apa yang tidak. Penilaian rutin yang melibatkan kepala sekolah, pendidik, dan wali murid dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian, perilaku yang baik, dan akuntabilitas pada siswa. Berdasarkan hasil penilaian, yang diperoleh melalui penggunaan buku saku, terdapat dampak yang baik, seperti peningkatan akuntabilitas dan perilaku yang baik, namun upaya untuk meningkatkannya masih terus dilakukan. Evaluasi program dilakukan untuk memastikan tingkat keberhasilan dalam mencapai hasil selama program berjalan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan masukan yang akan menjadi dasar perenungan, pengamatan, dan konsep untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan inisiatif dan menyebarkannya kepada para pemangku kepentingan terkait (Inten et al., 2023).

Sekolah melakukan penilaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, diawasi oleh instruktur yang mengawasi siswa baik di dalam maupun di luar kelas, dan mendokumentasikan temuan mereka dalam buku catatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara metodis mengenai desain, tujuan, manfaat, dan keberhasilan program. Kesimpulan dari evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan saran dan membuat pilihan, untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan yang direncanakan (Sokhivah, 2021).

Faktor pendukung dan penghambat program pembiasaan dalam pembinaan karakter disilpin tidak selalu berjalan dengan mulus namun banyak faktor pendukung dan penghambat. Dukungan utama berasal dari sumber daya manusia yang solid, kerja sama guru yang penuh semangat, dan antusiasme siswa yang tinggi dalam melaksanakan berbagai kegiatan rutin dan terprogram. Dengan semangat kerjasama yang tinggi, para guru saling bahu membahu membangun kebersamaan dan menumbuhkan komitmen dalam menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam pergaulan sosial lainnya (Maela et al., 2023).

Program pembiasaan mengalami hambatan dari eksternal, seperti dunia di sekitar kita, platform online, aspek kehidupan keluarga, kesulitan untuk bepergian, perjalanan antara tempat tinggal dan lembaga pendidikan, dan tekanan berbahaya dari teman yang mendorong perilaku yang sulit diatur, semuanya berperan. rumah yang mendukung dan mengayomi sangat penting bagi anak-anak saat mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan. Keseimbangan, kualitas yang mengagumkan, dan tindakan yang ditampilkan oleh ibu dan ayah berfungsi sebagai contoh dan rutinitas yang membentuk kepribadian anak, baik atau buruk (Inten, 2017).

D. Kesimpulan

Peneliti sampai pada kesimpulan berikut peneliti paparkan pada hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti lakukan di SMP Al falah Dago Bandung:

1. Strategi pembinaan karakter disiplin dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan semua pihak, termasuk orang tua, melalui kebijakan dan program yang terencana, berkelanjutan, serta konsisten, agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pelaksanaan program pembiasaan SMP Alfalah Dago Bandung mencakup kegiatan rutin dan terprogram yang bertujuan menanamkan kedisiplinan, karakter religius, tanggung jawab, dan kebiasaan positif, dengan dukungan penuh tenaga pendidik serta penerapan reward dan punishment yang konsisten, sesuai visi dan misi sekolah.

3. Hasil program pembiasaan di SMP Alfalah Dago Bandung menunjukkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik melalui evaluasi rutin, dengan perubahan positif yang dilakukan secara sadar dan ikhlas sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.
4. Program pembiasaan didukung oleh sumber daya, sarana, dan lingkungan yang kondusif, namun terkendala oleh pengaruh luar, keluarga, dan media sosial. Upaya mengatasinya dilakukan melalui penyadaran, teguran, kerja sama dengan orang tua, dan pencatatan pelanggaran.

Ucapan Terimakasih

1. Kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun penelitian ini hingga selesai.
2. Kepada Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Bandung, atas dukungan dan bimbingannya.
3. Kepada Dosen Pembimbing, Bapak H. Eko Surbiantoro, M.Pd., dan Bapak Dr. Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I. yang telah senantiasa mengarahkan, memberikan bimbingan, serta meluangkan waktunya selama proses pembuatan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada orang tua saya, yang telah memberikan doa serta dukungan sepanjang pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan kebijakan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1516–1524.
- Aliyah, V. H., Maghfur, A. A., & Hilmi, D. (2019). Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab di Mayantara School Malang. *Arabia*, 11(1), 175–190.
- Aziz, H., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development untuk Meningkatkan kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 321–331.
- Bahrudin, A. (2024). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pai dalam Kajian Teori Belajar Kognitif. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 1–18.
- Dhiniaty, Khusnul, D., & Firoini, A. G. (2015). Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan di SD Islam Terpadu Insan Utama Bantul Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 01(03), 156–162.
- Fahmi, E. F. (2018). Peran Pembimbing Agama Dalam Membentuk Kepribadian Anak Islami Di Yayasan Bahrul'ulum Pondok Aren Tangerang Selatan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40773>
- Inten, D. N., Aziz, H., Mulyani, D., & Nurhakim, H. Q. (2023). Pendampingan guru madrasah diniyyah dalam melaksanakan pembelajaran literasi Al-Qur'an melalui model PAIKEM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2259–2266.
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1)
- Khusminatun. (2021). Kultur Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 1(2), 118–127.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937.
- Minuchin. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 4(1), 147–173.
- Rahman, A. (2019). Pembinaan profesional Guru SMK (kajian kualitatif pada SMK di Bandung). *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 14–26.
- Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

- Suharsimi, A., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi program pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2017). Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).